

UX Writing

Studi Kasus:



LinkedIn

Daftar isi

Perkenalan	1
Tentang LinkedIn	2
Screen Flow	3
Screen Display	6
Usability Testing	7
Hasil Usability Testing	8
Brainstorming Studi Kasus	10
Prototype	11
Lampiran	23

Perkenalan

HAI.



Nama saya Zulfa!

Saya adalah seorang mahasiswi
Telkom University, dengan
program studi S1 Sistem Informasi.

Saya tertarik pada design sejak tahun lalu. Dan mulai tertarik pada bidang Ui/Ux Designer pada 8 bulan terakhir ini. Saya menggunakan tools figma untuk proses building Design User Interface nya.

Berikut adalah studi kasus aplikasi LinkedIn yang saya buat, sebagai salah satu proses belajar saya dan untuk memenuhi tugas program Internship di Kampus Indonesia batch 5.

Zulfa Ulinuha

Tentang LinkedIn

LinkedIn adalah jaringan profesional terbesar di dunia di internet. Anda dapat menggunakan LinkedIn untuk menemukan pekerjaan yang tepat atau magang, menghubungkan dan memperkuat hubungan profesional, dan mempelajari keterampilan yang Anda butuhkan untuk sukses dalam karir Anda.

Siapa yang harus bergabung di LinkedIn?

LinkedIn adalah platform bagi siapa saja yang ingin memajukan karier mereka. Hal ini dapat mencakup orang dari berbagai latar belakang profesional, seperti pemilik usaha kecil, mahasiswa, dan pencari kerja.

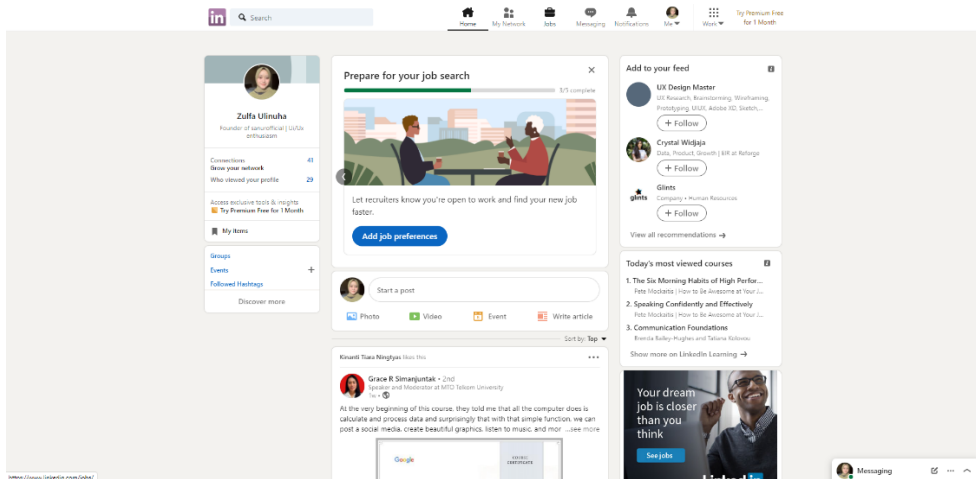
Bagaimana cara mulai menggunakan LinkedIn?

1. Buat profil Anda: mendaftar dan membuat [profil LinkedIn](#) akan meringkas pengalaman profesional Anda untuk koneksi Anda, majikan saat ini dan masa depan, dan perekrut.
2. Membangun jaringan Anda: Ini akan membantu Anda memahami apa yang terjadi di industri dan lingkaran profesional Anda.
3. Mencari pekerjaan: Anda dapat menggunakan LinkedIn untuk meriset perusahaan dan menjangkau komunitas perekrutan.
4. Berpartisipasi dalam percakapan: Berpartisipasi dalam percakapan dapat memungkinkan Anda untuk berbagi perspektif Anda tentang masalah yang relevan dan topik dengan orang lain.
5. Memposting konten: Anda dapat memberdayakan dan mengedukasi lingkaran profesional Anda dengan konten yang Anda posting LinkedIn.

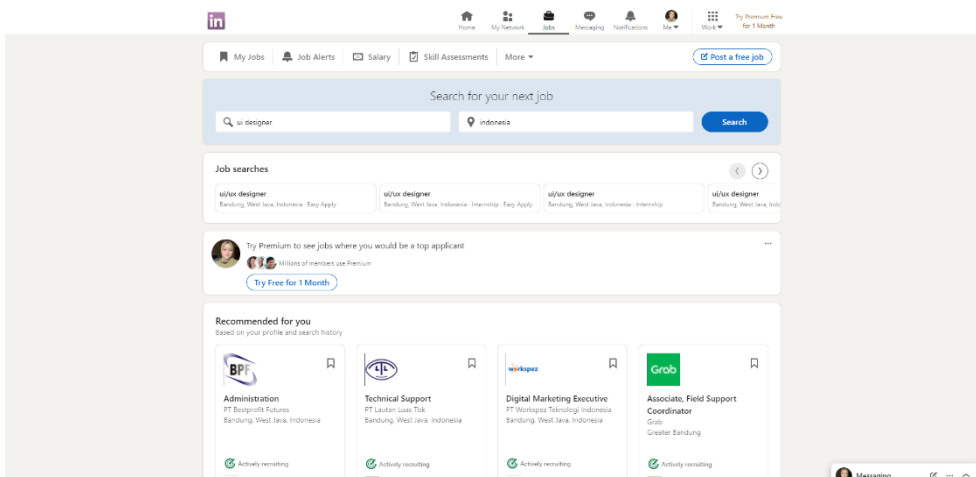
Screen Flow

Berikut adalah screen flow proses mencari lowongan Internship di LinkedIn.

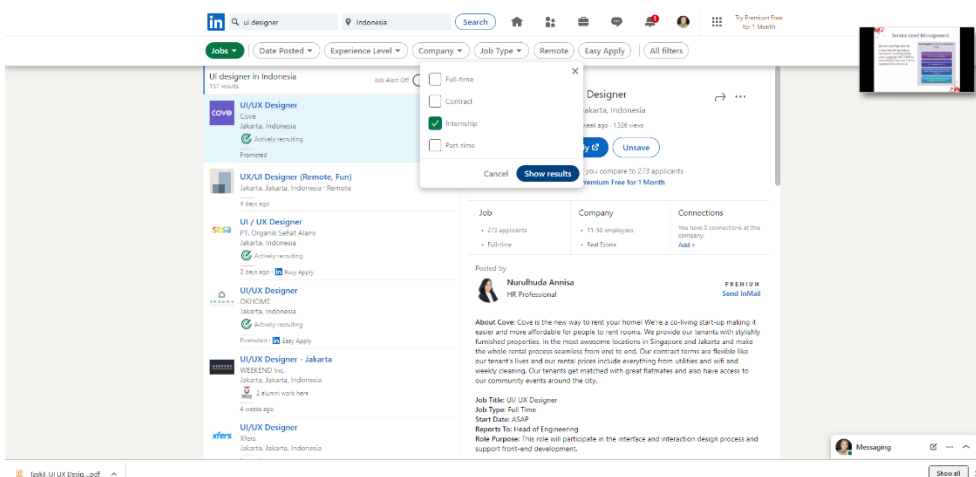
1. Pada home page, klik “Job”



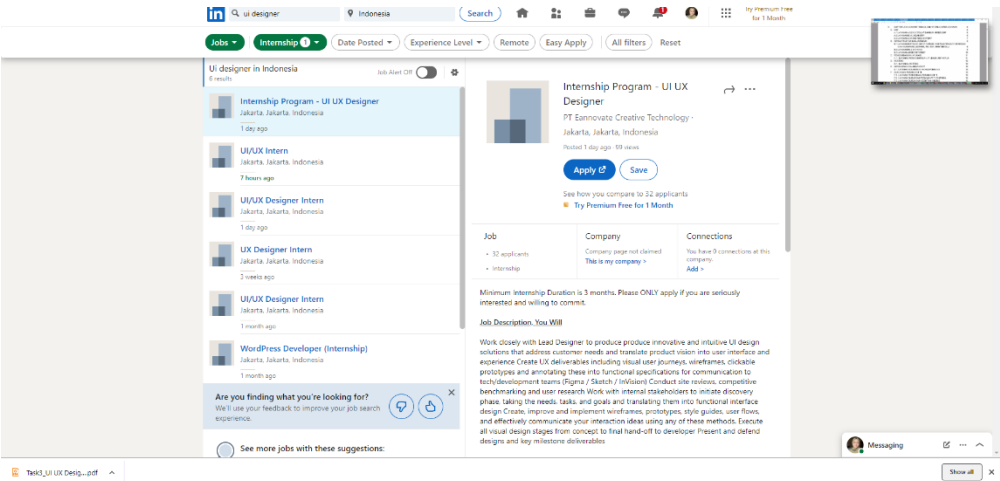
2. Memasukkan “Tittle Job” dan “location” yang ingin dituju.



3. Melakukan filter untuk option Internship dengan klik “Job Type”.



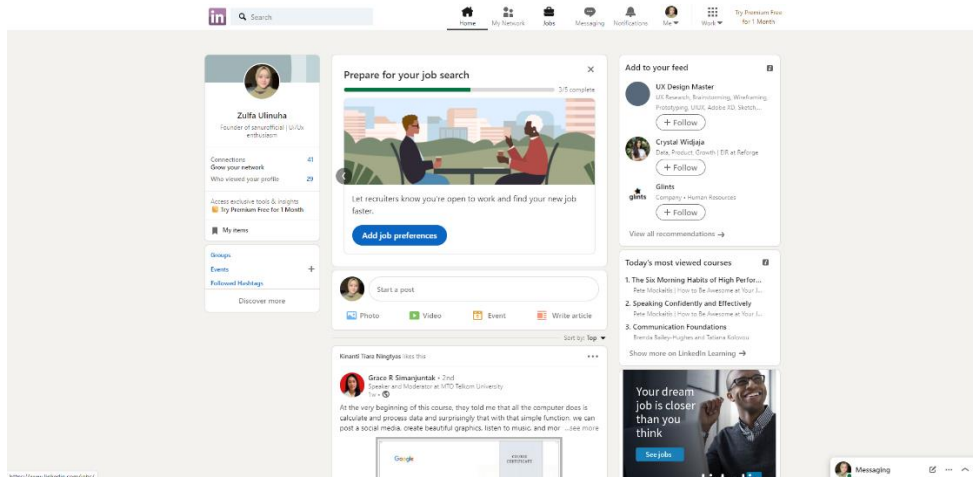
4. Muncul hasil filter Internship dengan option “Job Type”.



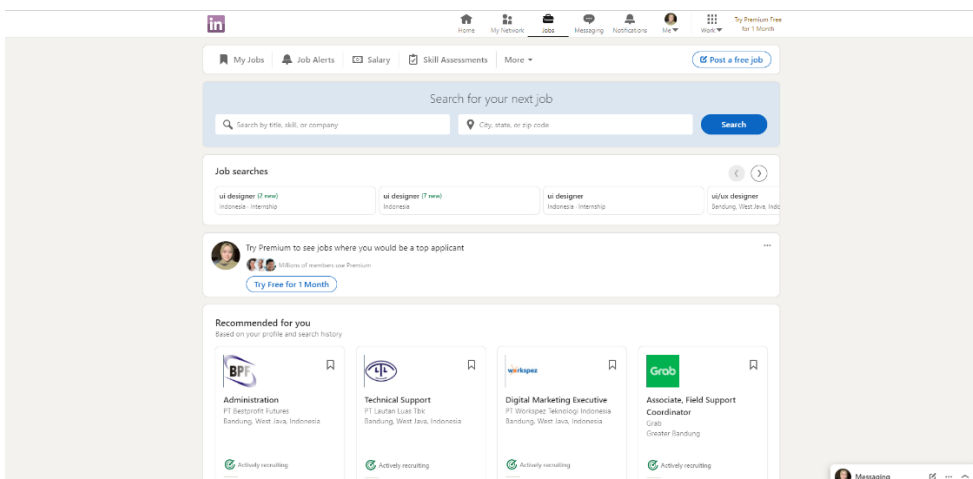
Screen Flow

Berikut adalah screen flow menemukan pekerjaan yang sudah di lamar.

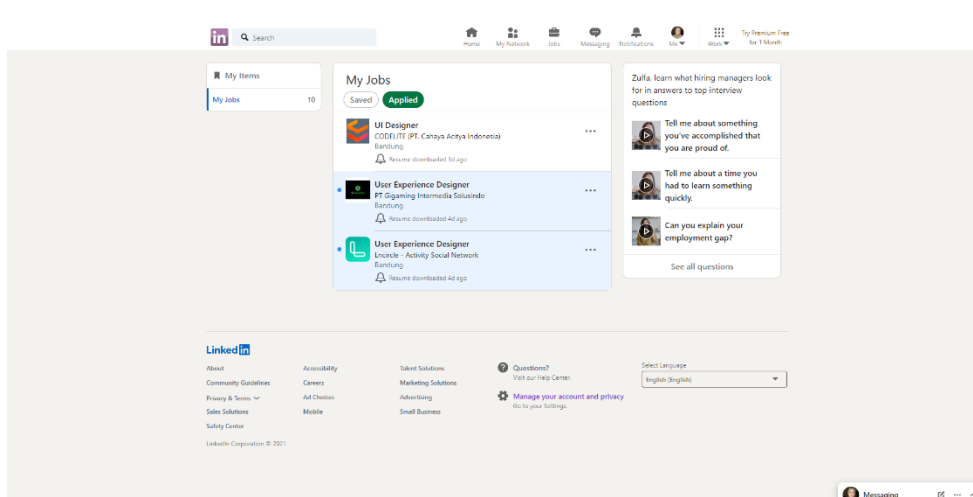
1. Pada home page klik “Jobs”.



2. Klik “My Jobs”.

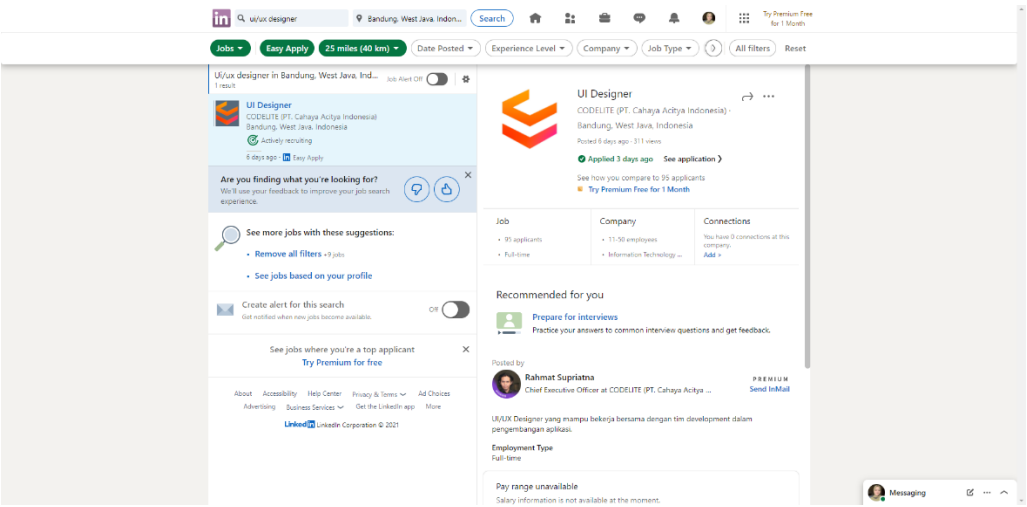


3. Pada halaman “My Jobs” klik “Applied”.



Screen Display

Berikut adalah screen display Jobs pada LinkedIn.



Usability Testing

Usability testing adalah **Mengamati** bagaimana orang menggunakan suatu sistem untuk mengevaluasi desain sebuah sistem. Metode usability testing yang digunakan kali ini adalah metode *Remote Testing*, *Remote testing* dilaksanakan dari **jarak jauh**, melalui fasilitas video conference, yaitu **Google Meet**.

Pada usability testing kali ini dilakukan oleh **9 Partisipan**. Dari **9 partisipan** ini dibagi menjadi **dua tipe user**, tipe yang pertama adalah tipe **Experts** yang dilakukan oleh **5 orang** partisipan yang **terbiasa menggunakan website** LinkedIn, dan untuk tipe kedua adalah tipe Intermediates yang dilakukan oleh **4 orang** partisipan yang **masih awam atau belum pernah menggunakan website** LinkedIn.



- Terbiasa menggunakan website LinkedIn
- Cepat beradaptasi dengan website baru

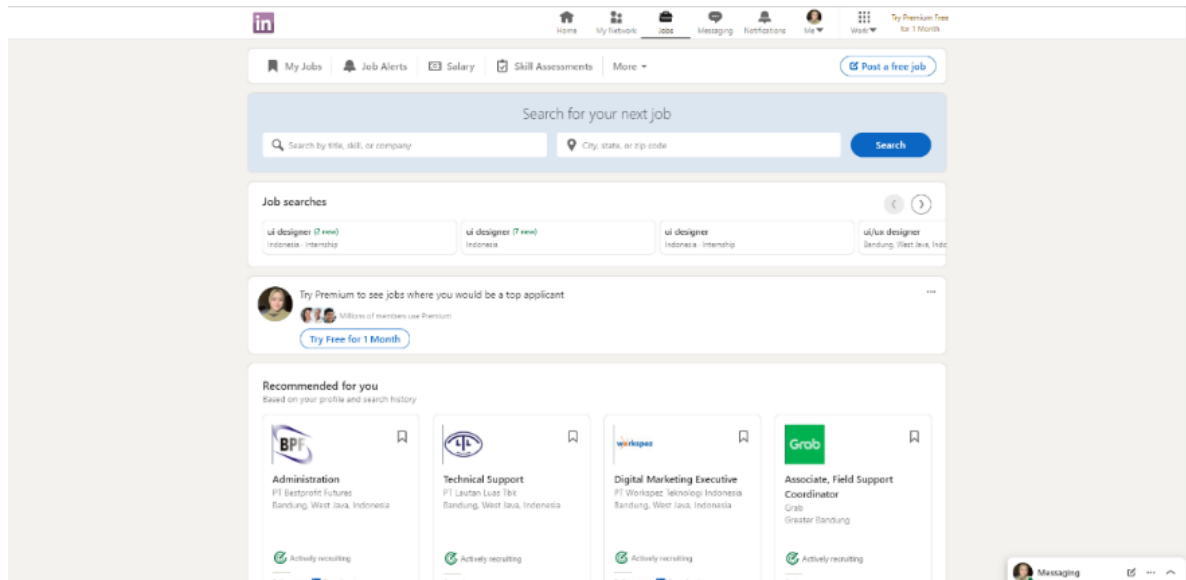


- Memiliki keterbiasaan menggunakan website LinkedIn
- Tidak pernah menggunakan/Awam dengan website LinkedIn
- Lebih lama dalam beradaptasi dengan website baru

Hasil Usability Testing

1. Studi Kasus pertama untuk partisipan pro adalah partisipan diminta untuk mencoba menemukan track lowongan kerja yang sudah pernah di lamar.

Hasil usability testing pada studi kasus pertama menunjukkan bahwa **2 dari 5 partisipan** mengalami kesulitan pada halaman yang saya, yaitu halaman **memilih “applied”** yang berada di dalam **“my jobs”** dengan symbol simpan.



Pada halaman ini, partisipan diam agak lama dan menanyakan keraguannya “Ini dimana ya? Apa lamaranku ada di my jobs?”, kemudian memilih “my jobs”.

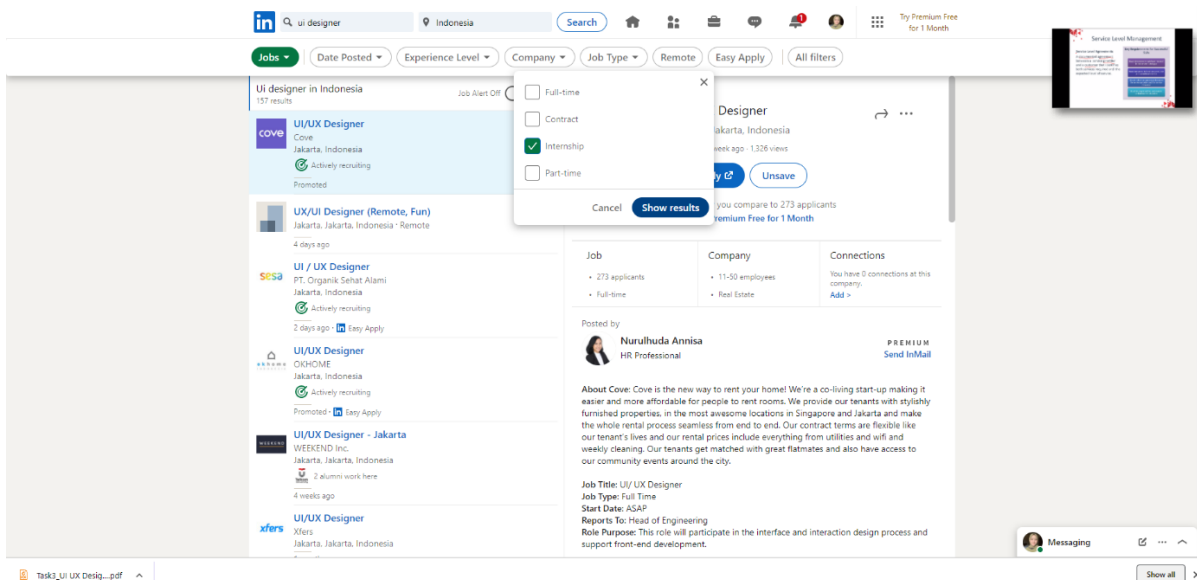


Pada halaman ini, partisipan diam agak lama, kemudian memilih “More”, karena mengira bahwa track lamaran yang sudah di lamar berada di pilihan yang lain atau “More”.

Hasil Usability Testing

2. Studi kasus kedua adalah partisipan newbie diminta untuk mencoba mencari lowongan Internship Ui/Ux Designer.

Hasil usability testing pada studi kasus kedua menunjukkan bahwa **2 dari 4 partisipan** mengalami ketidak nyamanan yang sama dalam proses filterisasi pada pilihan **“job type”** setelah mereka melakukan pencarian lowongan.



Pada proses ini partisipan memilih “job type” dan menyatakan “Oh, jadi setelah hasil lowongan keluar, aku masih harus melakukan filter? Jadi harus ada loading dua kali dan jaringanku lagi jelek jadi proses agak lama”.



Pada proses ini partisipan diam agak lama dan bertanya “Dimana aku bisa pilih internshipnya ya? Terlalu banyak icon, bingung”.

Brainstorming Studi Kasus

Setelah melakukan usability testing pada studi kasus yang telah dilakukan oleh 9 orang partisipan.

Yang pertama, saya telah memahami user goals, user goals adalah Ekspetasi/Harapan user, yaitu :

- Mengurangi tugas yang tidak diperlukan.
- Membuat user bekerja lebih efektif.
- Tidak membuat user merasa bodoh.
- Tidak membuat user membuat error/kesalahan.

Kedua, dalam proses brainstorming saya menggunakan 4 basic process untuk menemukan solusi, yaitu :

- Mengidentifikasi **kebutuhan**, menetapkan requirement
- Mengembangkan **alternatif desain** yang memenuhi requirement
- Membangun versi **interaktif** dari desain
- Mengevaluasi desain yang sedang dibangun

Ketiga, dalam **proses research** saya menggunakan **riset kualitatif**, yaitu riset akan menjawab pertanyaan **“Mengapa” dan “Bagaimana”**. Salah satu contoh implementasi yang saya lakukan adalah **“Bagaimana anda mengatasi masalah yang anda alami saat mencari lowongan internship?”**.

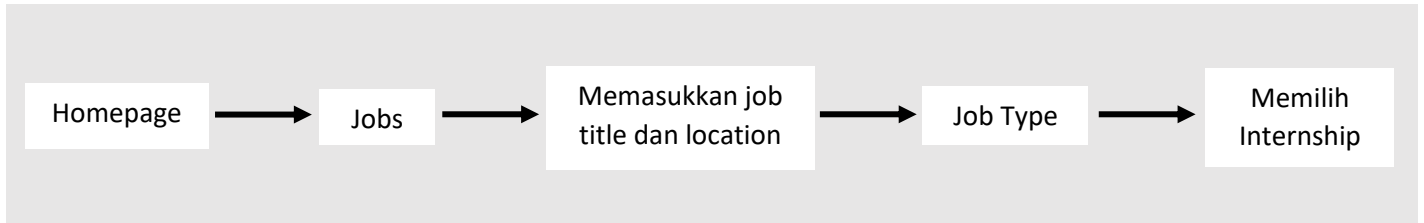
Keempat, dalam **proses evaluasi** saya menggunakan **evaluasi formatif**, yaitu evaluasi desain produk **sebelum dirilis**. Fokus pada **penentuan aspek desain** mana yang **bekerja dengan baik atau tidak**, dan mengapa. Sehingga bagaimana bisa diperbaiki pada iterasi desain selanjutnya.

Prototype

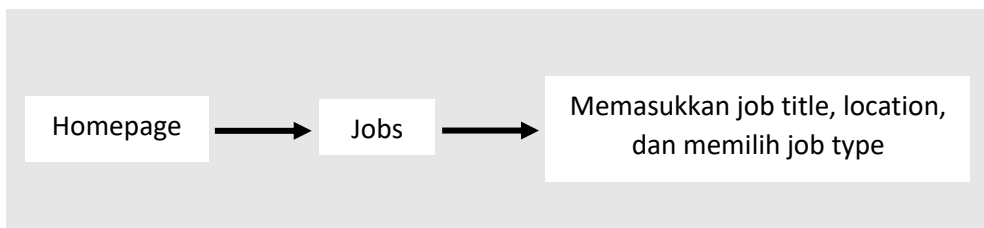
Untuk menyesuaikan kebutuhan dan mengurangi pekerjaan user yang tidak perl, flow diubah seperti flow di bawah ini:

1. Filter Job Type “Internship”.

Flow Sebelum:

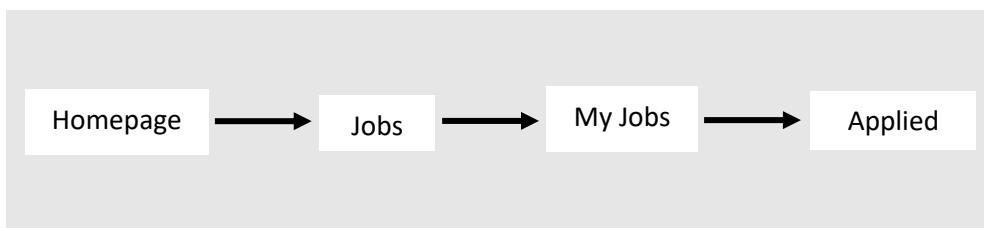


Flow Sesudah:

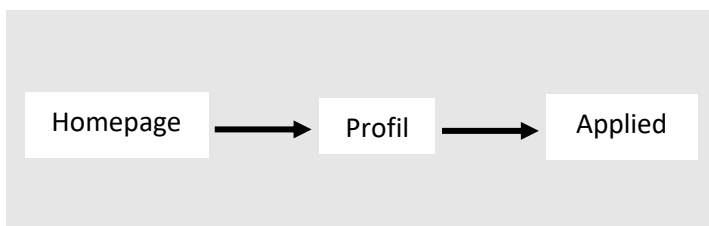


2. Track Lamaran yang sudah di lamar atau “Applied”.

Flow Sebelum:



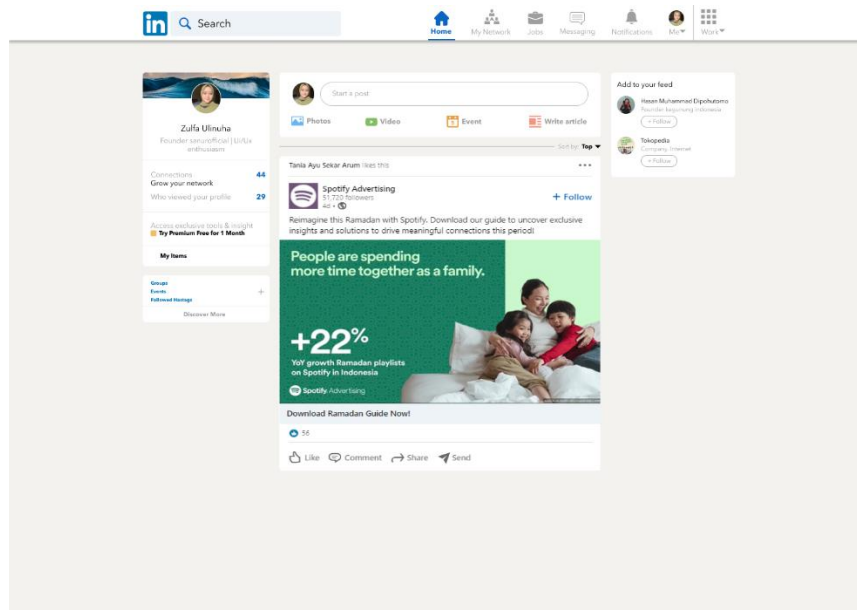
Flow Sesudah:



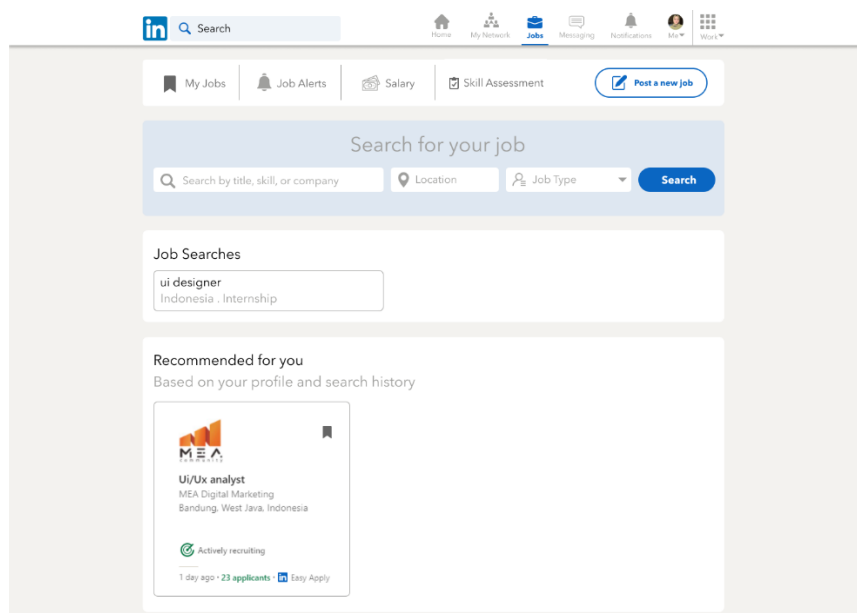
3. Membuat alternatif design “jobs” untuk mempermudah user dalam menemukan ikon kebutuhan user.

Prototype

1. Filter Job Type “Internship”.

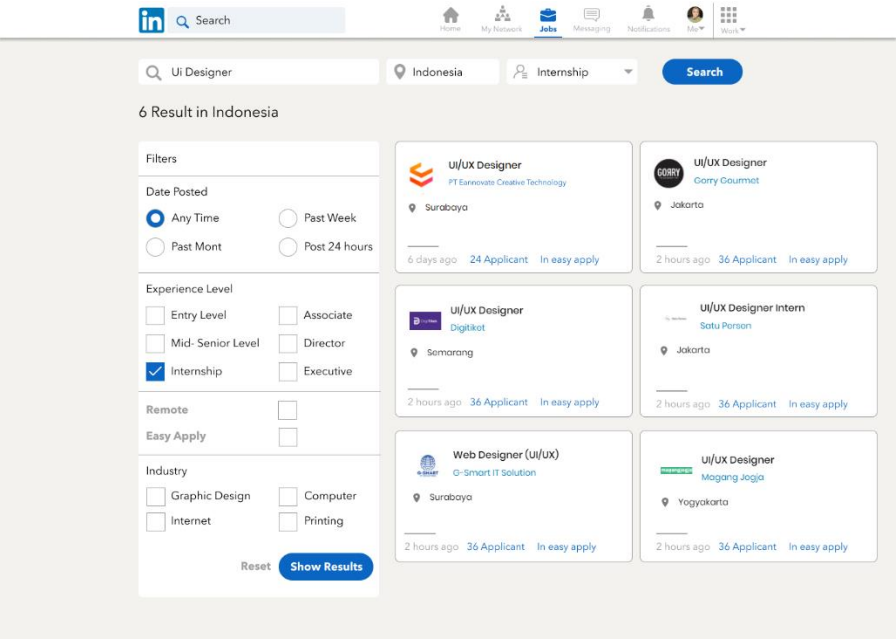


Ada perubahan



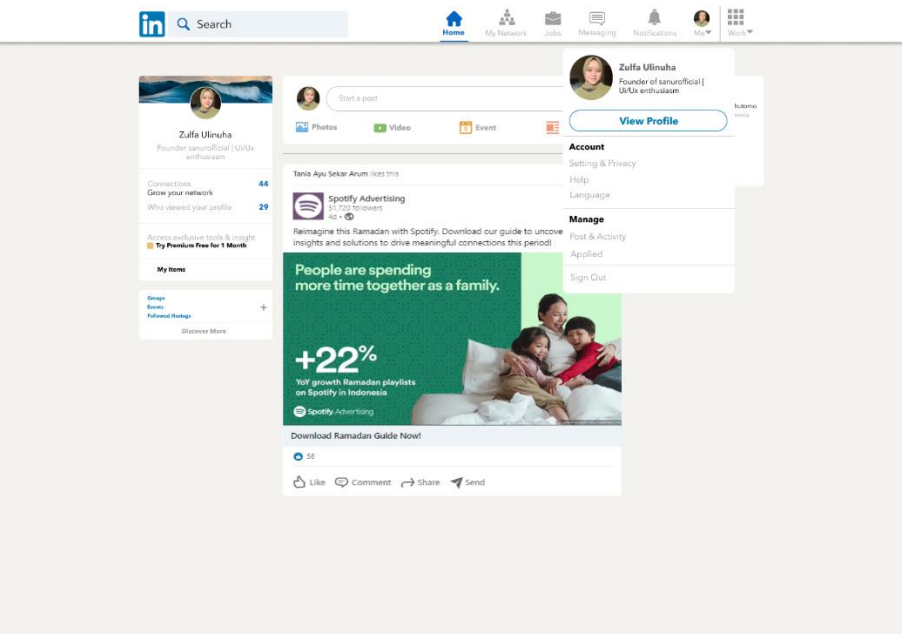
Ada perubahan

Prototype

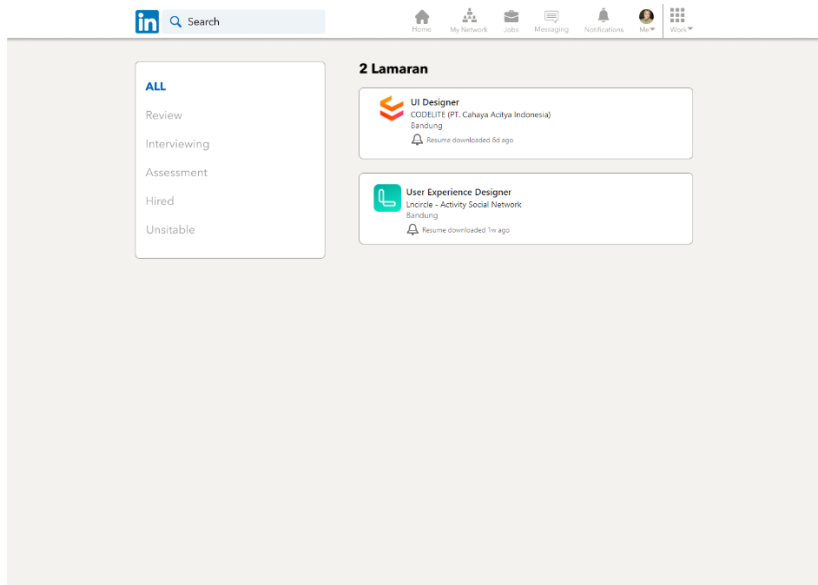


Ada perubahan

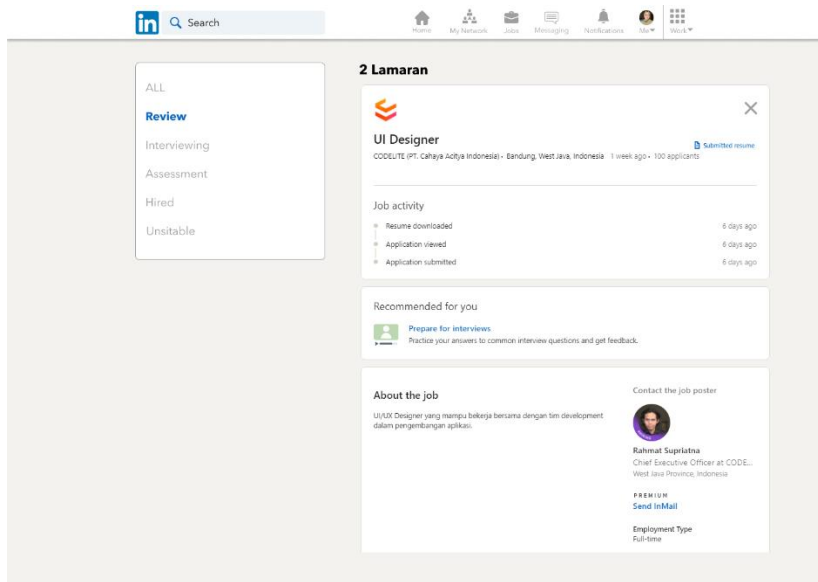
2. Track Lamaran yang sudah di lamar atau “Applied”



Ada perubahan



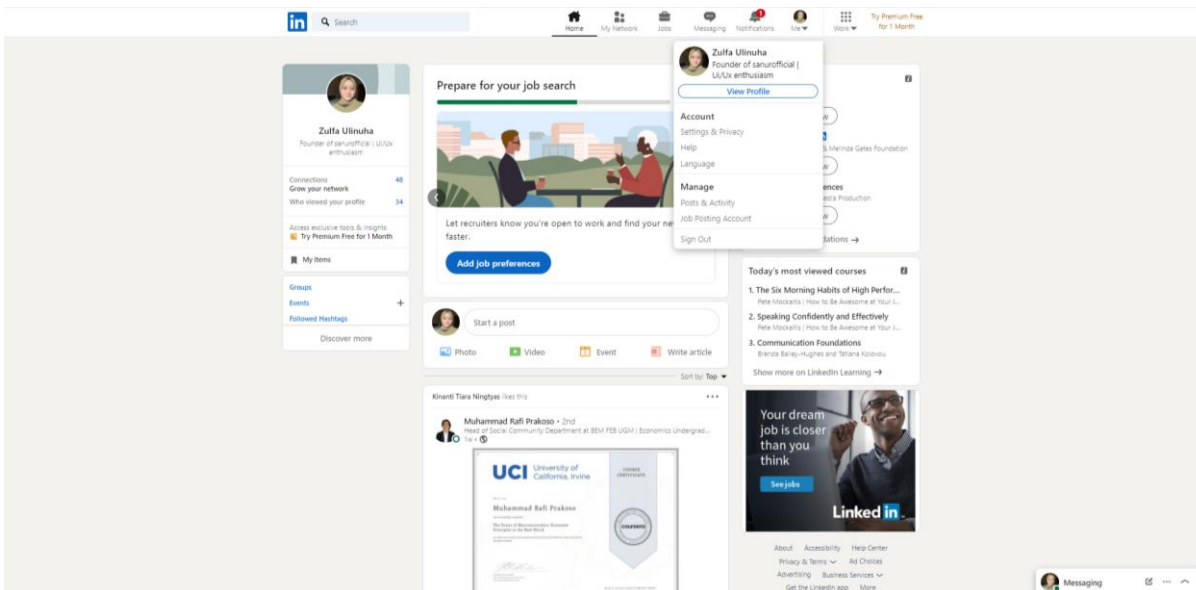
Ada perubahan



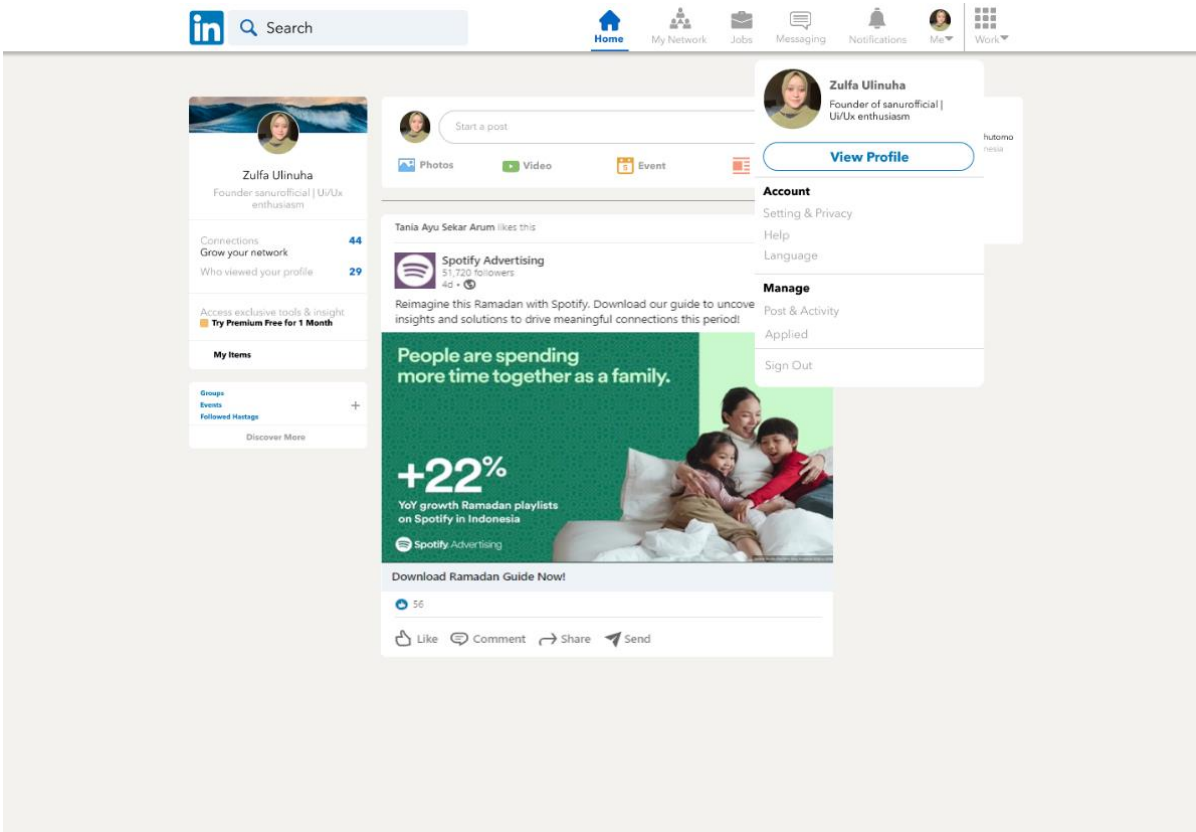
Ada perubahan

Prototype

Sebelum



Sesudah



Prototype

Konsep dalam daftar menu profil **“Job Posting Account”** diubah menjadi **“Applied”**. Saya melakukan re-design pada halaman ini, yaitu memindahkan “Applied” di homepage yang terletak di daftar menu profil, karena sebelumnya “Applied” berada di dalam items job yang tidak mudah ditemukan oleh user. Redesign ini dilakukan bertujuan untuk mempermudah user menemukan kebutuhannya dan mendapatkan kesimpulan dari feedback usability testing yang dilakukan oleh partisipan.

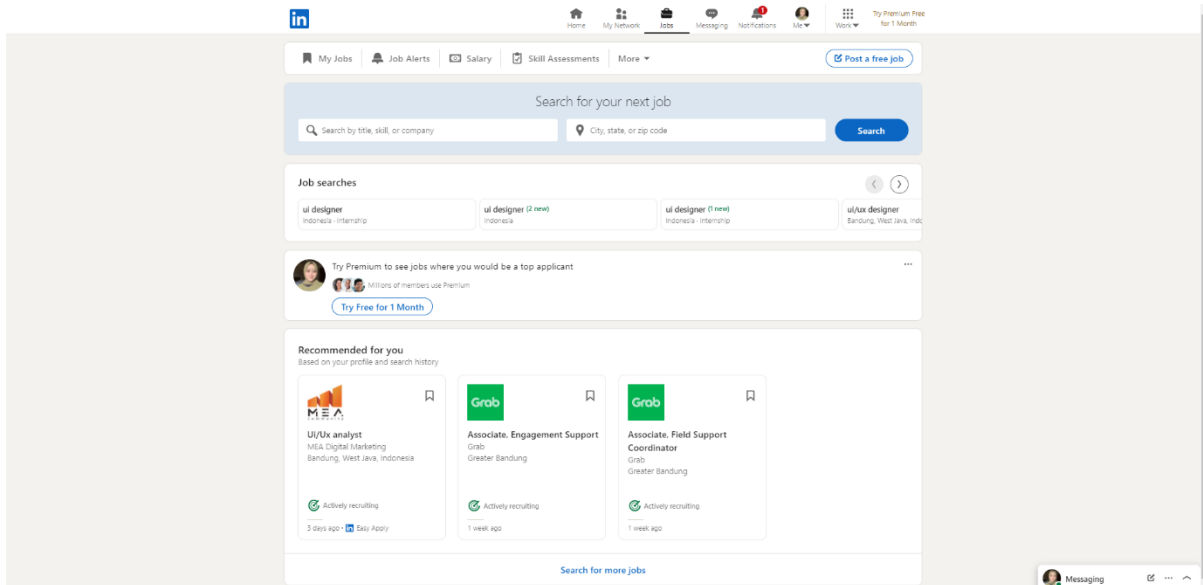


Partisipan menyatakan bahwa **“applied”** adalah kebutuhan **primer** seorang applicant, setiap applicant yang telah melakukan pelamaran akan **selalu melakukan tracking** pada lamaran mereka. Akan lebih mudah jika **“applied”** memiliki **menu sendiri**.

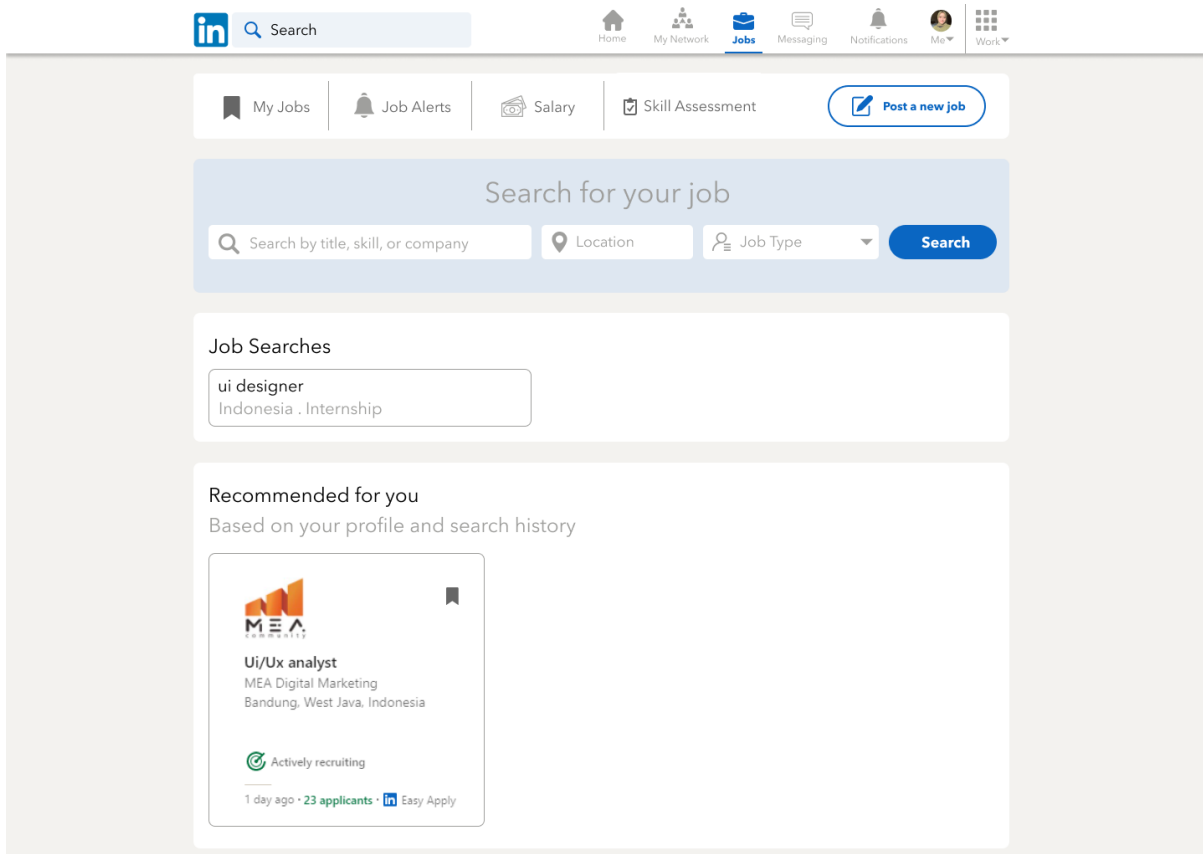
Karena itu, saya memberikan solusi agar **user lebih efektif** dalam melakukan **tracking pada lamaran** mereka dengan cara meletakkan **“applied”** di dalam **daftar menu profil**. Karna dari hasil usability testing, hampir seluruh partisipan mencoba untuk membuka daftar menu profil jika mereka merasa bingung. Dan mengganti menu **“Job posting account”** menjadi **“applied”**, karena menurut partisipan **“Job posting account”** adalah menu sekunder.

Prototype

Sebelum



Sesudah



Prototype

Konsep dalam melakukan filter “job type” yang awalnya berada di tahap setelah website melakukan respon menampilkan hasil pencarian “Job title” dan “Location” diubah menjadi di awal, saat user harus mengisi “Job title” “Location” bersamaan dengan mengisi “Job Type”.

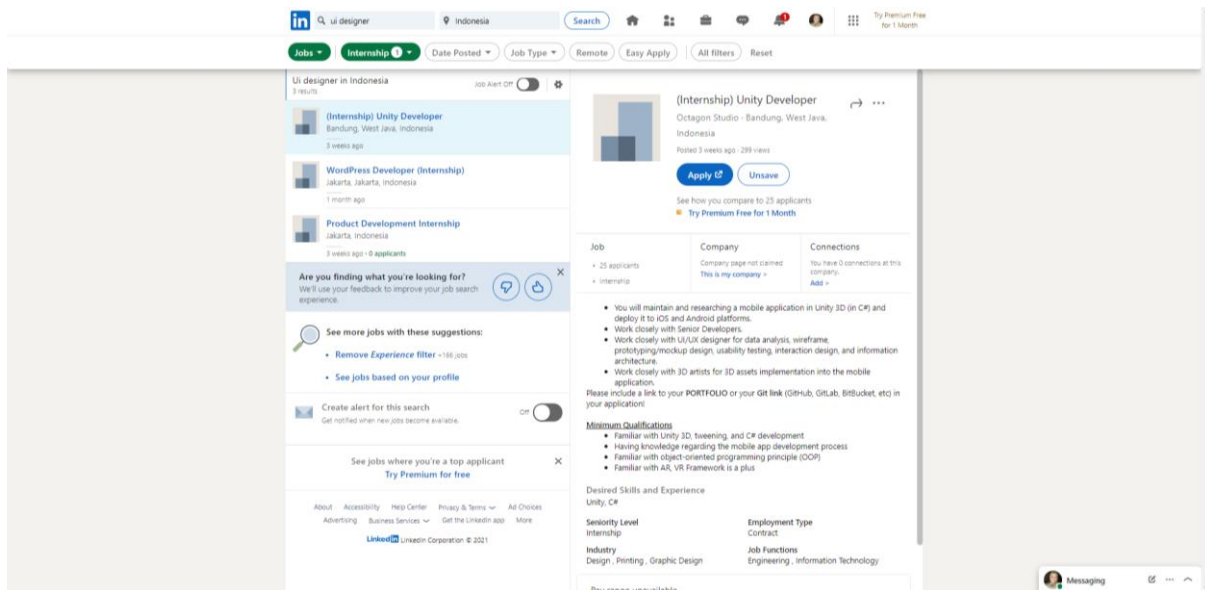


Partisipan menyatakan “Loh, ini harus filter lagi ya? Koneksi saya sedang buruk jadi harus menunggu lama lagi. Akan lebih mudah jika filter job type di awal karena ini termasuk kebutuhan setiap user”

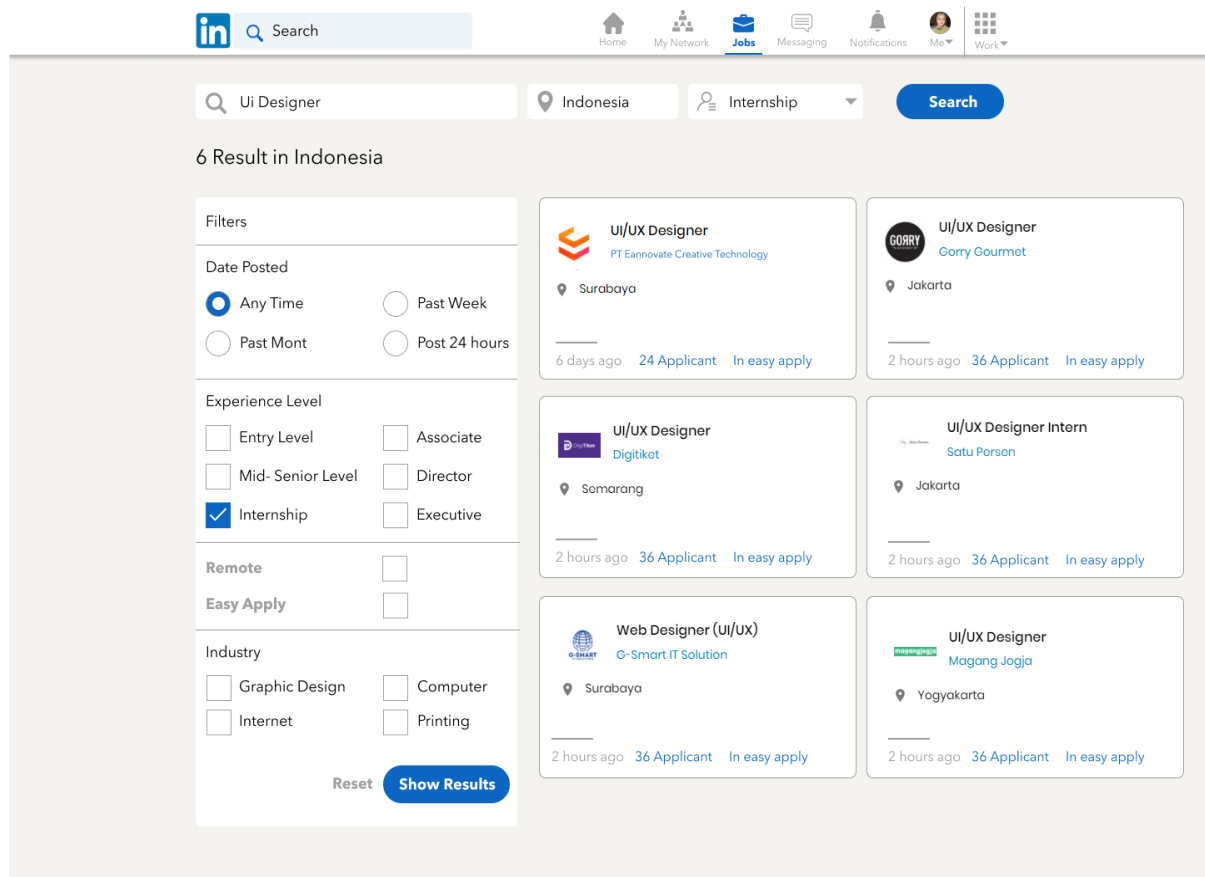
Karena itu, saya memberikan solusi melakukan re-design pada halaman ini, untuk [mengurangi pekerjaan yang tidak perlu dilakukan oleh partisipan](#). Karena membuat partisipan merasa kerja 2 kali dan mengganggu saat koneksi mereka sedang buruk.

Prototype

Sebelum



Sesudah



Prototype

Tampilan dalam website memberikan respon terhadap pencarian lowongan yang awalnya seluruh fasilitas filter berada di bawah navigation-bar diubah menjadi berada di samping hasil lowongan yang ditampilkan.

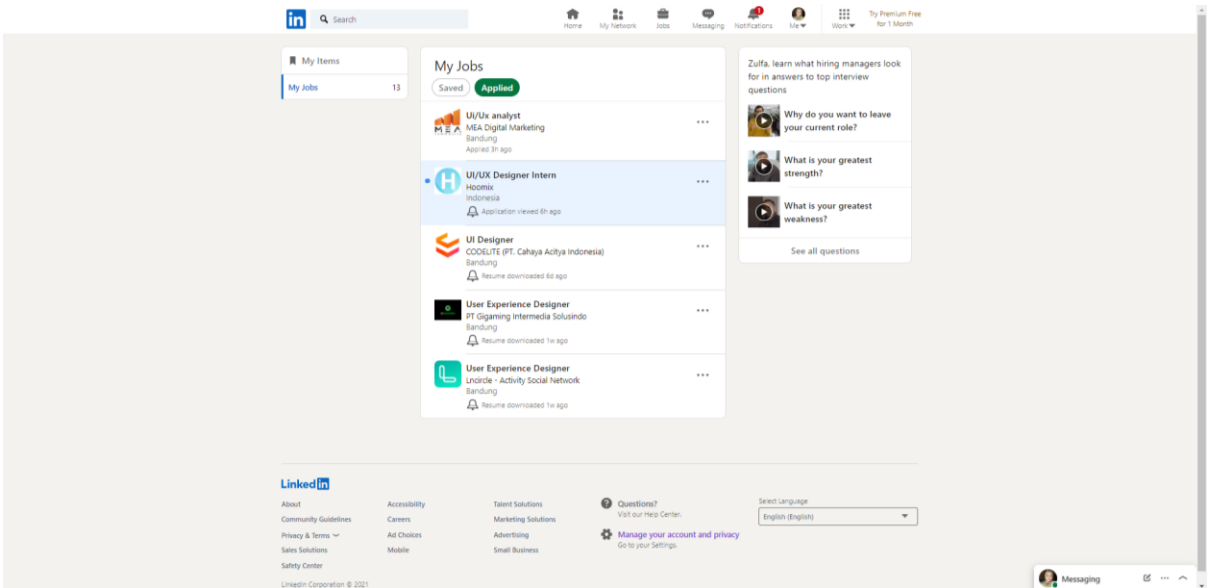


Partisipan menyatakan “Terlalu banyak icon di atas, membuat saya bingung”

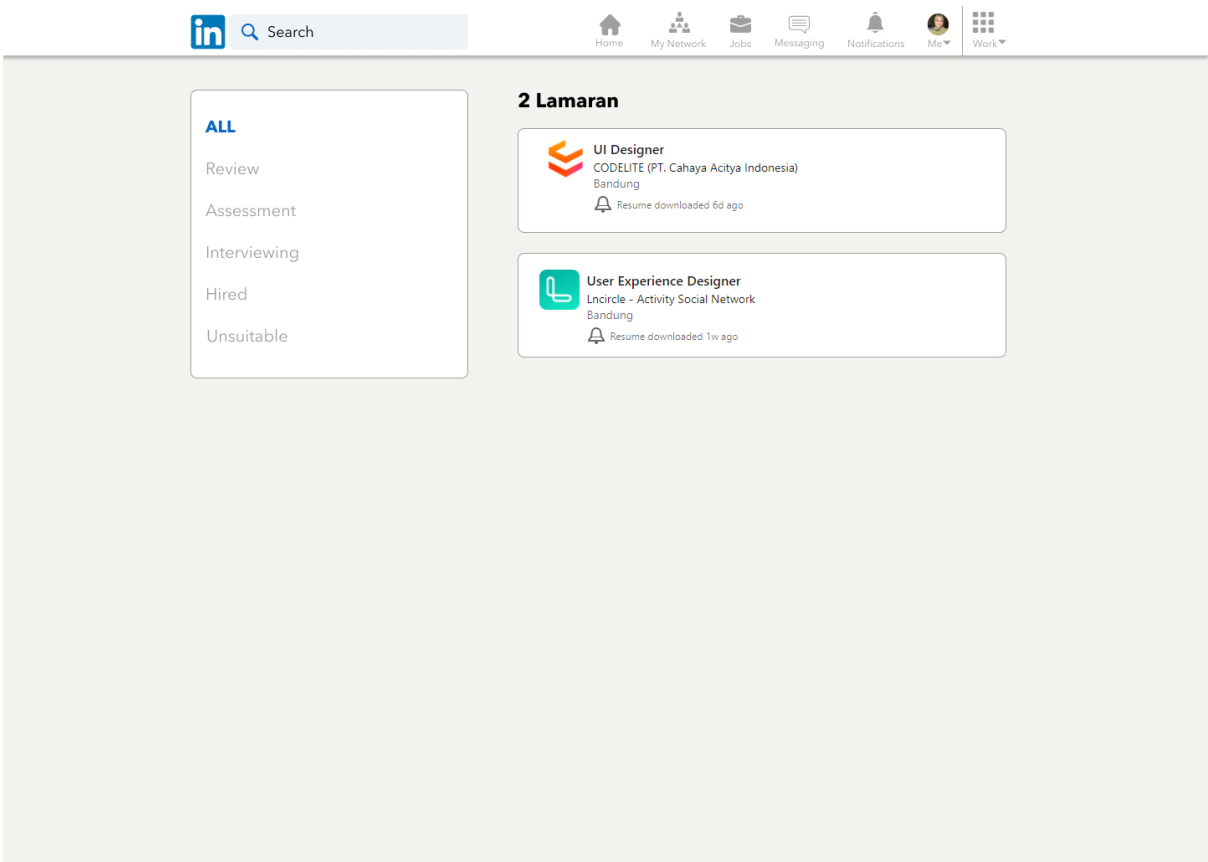
Karena itu, saya memberikan solusi melakukan re-design pada halaman ini dengan memindah seluruh fasilitas filter berada di samping, hal ini bertujuan untuk **membuat tampilan lebih rapi dan membuat user tidak merasa bodoh.**

Prototype

Sebelum



Sesudah



Prototype

Tampilan “applied” di dalam “jobs” – “my items”, terlihat ambigu dan menjadi satu dengan “saved jobs” diubah menjadi menu terpisah menjadi “applied” yang berada di menu profile.

Karena itu, saya memberikan solusi melakukan re-design pada halaman ini, yaitu “applied” terlihat terpisah dengan “saved jobs” dan diubah menjadi tracking model dan dibagi menjadi beberapa type, yaitu [review](#) (resume applicant yang sedang mereka review), [assessment](#) (Tahap penugasan), [interviewing](#) (jika applicant berada di tahap interview), [hired](#) (applicant yang berhasil di terima oleh pihak perusahaan), dan [unsuitable](#) (Untuk applicant yang belum cocok dengan perusahaan). Hal ini bertujuan untuk mempermudah user dan terlihat mudah untuk Sebagian orang awam.

Lampiran

Berikut adalah beberapa hasil screenshot video conference untuk melakukan usability testing dengan partisipan.

